



Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kابدوندان Tahun Ajaran 2024/2025

Ismat Priadi*, Deden Ahmad Supendi, & Asep Firdaus

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

The low analytical ability of students in understanding explanatory texts at Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kابدوندان serves as the background of this study, which stems from the predominant use of lecture-based teaching methods that fail to actively involve learners in the learning process. This research aims to investigate the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on enhancing students' ability to analyze explanatory texts in Grade VIII. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the study involved two groups: an experimental class receiving PBL-based instruction and a control class taught through conventional methods. Data were collected using a post-test consisting of multiple-choice questions and analyzed through a *t*-test to determine significant differences between groups. The findings revealed that students taught with the PBL model achieved higher mean scores compared to those in the control class, indicating a statistically significant improvement. Therefore, the implementation of the Problem-Based Learning model demonstrates a positive and significant influence in fostering students' analytical skills in processing explanatory texts effectively.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 06 2025
Revised 11 09 2025
Accepted 21 09 2025
Published 06 10 2025

KEYWORDS

Analytical skills; explanatory text; junior high school students; problem-based learning; quantitative research.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

ismatpriadi7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.11455>

PENDAHULUAN

Dalam jurnal *Pengertian Pendidikan*, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan pendidikan sebagai “tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Pendidikan merupakan proses humanisasi, yakni memanusiaikan manusia agar mampu menghargai hak asasi setiap individu. Murid atau siswa bukanlah mesin yang dapat diatur sekehendak hati, melainkan generasi yang perlu dibimbing dan diperhatikan dalam setiap tahap perkembangannya menuju pendewasaan. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk insan yang *Swatara*, berpikir kritis, serta memiliki akhlak yang baik (Ujud et al., 2023).

Berpikir kritis mencakup aktivitas mental dalam memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberikan rasionalisasi, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, serta mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi menjadi aspek yang sangat penting (Pertiwi et al., 2023). Menurut Fatmawati et al. (2024), analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengorganisasi data secara sistematis serta rasional untuk memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, analisis mencakup aktivitas merinci, menguraikan, memisahkan, membedakan, menghubungkan, dan mengintegrasikan konsep atau permasalahan ke dalam bagian-bagian kecil yang bermakna sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh.

Secara tidak disadari, manusia telah menerapkan kemampuan analisis sejak usia dini. Informasi dan wawasan baru yang diperoleh akan menjadi dasar munculnya ide, pendapat, atau perspektif baru. Analisis kemudian menjadi kunci utama dalam dunia pendidikan karena setiap disiplin ilmu menggunakan pendekatan analisis untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga hasilnya bermanfaat bagi masyarakat luas (Rahmadani & Manullang, 2024). Strategi pembelajaran yang bervariasi sangat berperan dalam membantu siswa memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Strategi yang menarik juga dapat meminimalkan kejenuhan serta meningkatkan motivasi siswa dalam menyimak dan berpikir kritis (Syawalina & Subandi, 2025).



Namun, hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabandungan menunjukkan adanya kendala dalam pengembangan kemampuan analisis siswa. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode ceramah secara berulang yang bersifat pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah yang dominan membuat siswa kurang fokus, mudah bosan, dan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan analisisnya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya komprehensif dalam memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih partisipatif dan kontekstual sehingga keterampilan analisis siswa dapat berkembang secara signifikan (Sitorus & Darwis, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis teks eksplanasi karena melatih siswa untuk memahami masalah, menginterpretasi informasi, dan menemukan solusi melalui proses berpikir mendalam (Saenab et al., 2019). Dengan demikian, penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami struktur dan isi teks eksplanasi secara lebih bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas model PBL. Penelitian oleh Zulva et al. (2022) berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan PBL. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti model ini berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65,58 menjadi 81,15 setelah penerapan PBL.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sri Ramadhani dan Eva Pasaribu (2022) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 066433 Medan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas konvensional adalah 63,26, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan model PBL memperoleh rata-rata 80,04. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ahmad et al., 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini dikembangkan dengan fokus pada kemampuan menganalisis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pada hasil belajar atau penyelesaian soal cerita, penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan analisis teks eksplanasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabandungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model PBL yang lebih aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabandungan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan (randomisasi) terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan dua kelas yang telah ada. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan satu kelas lainnya ditetapkan sebagai kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan khusus. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control group design*, yaitu desain yang hanya memberikan tes setelah perlakuan dilakukan tanpa pemberian tes awal (*pretest*). Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung penerapan model PBL terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi (Junaidi, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 1 Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, selama kurang lebih dua bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data (Hayati et al., 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabandungan yang terdiri dari enam kelas dengan total 203 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Tes diberikan dalam bentuk *posttest* setelah siswa menyimak video pembelajaran mengenai materi teks eksplanasi.

Untuk mengukur kemampuan siswa, peneliti menyusun kisi-kisi soal *posttest* yang mengacu pada kompetensi dasar 3.10, yaitu menelaah teks eksplanasi tentang paparan kejadian suatu fenomena alam. Materi pokok yang digunakan adalah teks eksplanasi, dengan indikator capaian berupa kemampuan menelaah struktur teks, menganalisis kaidah kebahasaan, serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan kesimpulan dari isi teks. Contoh indikator soal mencakup kemampuan mengidentifikasi karakteristik fenomena, menjelaskan istilah ilmiah, menafsirkan ide pokok, menentukan tujuan penulisan, serta menganalisis proses logis dan dampak peristiwa. Soal-soal tersebut berbentuk pilihan ganda dengan empat opsi jawaban dan menggunakan sistem penilaian dengan skor maksimal 20.

Selain tes, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan teks eksplanasi (Basarudin, 2024). Dokumentasi meliputi foto kegiatan, hasil *posttest*, serta dokumen pendukung lainnya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Setelah data diketahui berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji *t* (*independent sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan, melakukan observasi awal di sekolah, serta menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* yang sama. Pada tahap akhir, peneliti mengolah data hasil tes, menganalisisnya menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji *t* untuk menentukan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

Hasil kegiatan analisis teks eksplanasi siswa kelas VIII B pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Mummad Alfharizi	90
2	Fanesa	60
3	Arya	65
4	Sulistianingsih	75
5	Riski Aditia	40
6	Afifah	75
7	Amar Nasar H	50

No	Nama	Nilai
8	Nurilmi B	35
9	Ade Novian	30
10	Santi Patimah	85
11	Nasya Sadina	65
12	Keyna	70
13	M Gibran	50
14	Milla Afriela	75
15	Ikhsan Aliudin	50
16	Regina Puspita S	75
17	Revalina	55
18	M Tesar	45
19	Jelita Setiawati	50
20	Dicky Chandra	65
21	Adelia Putri	65
22	Muhamad Ipank	20
23	Tiara Silpana	90
24	Fellyzia Anastasa	95
25	Kristal	55
26	Dede Zahra	85
27	Afif Amanullah T	80
28	Ratna	70
29	Aufha Qolbi R	70
30	David	75
	Jumlah	1910

Perhitungan Rata-Rata (Mean):

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1910}{30} = 63,66$$

Keterangan Kategori Skor:

- 85–100 = Sangat Baik
- 75–84 = Baik
- 60–74 = Cukup
- 40–59 = Kurang
- 0–39 = Sangat Kurang

Dari hasil *posttest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol (VIII B), terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi masih tergolong rendah. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30,00, dengan nilai rata-rata sebesar 63,66. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Hasil kegiatan analisis teks eksplanasi siswa kelas VIII E pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Gebi Raisa Natasya	80
2	Nazar	65
3	Hadzoh Miskatul Haniin	95
4	Yuni Anggraeni	60
5	Galang Perdana Afandi	65
6	Fadil	65
7	Regina Nailah P	90
8	Aulia Ramadani	75
9	Akbar S N	80
10	Kaka Lica	70
11	Sifa	85
12	Dini Regina P	60

No	Nama	Nilai
13	Nugi	50
14	Kesya Afriani	80
15	Resti Maulidia	85
16	Kirena Intan Z	70
17	Muhamad Faisal	30
18	Siti Sarah	45
19	Dinar Pasih S	70
20	Muhamad Akbar	85
21	Afrina	70
22	Riski	55
23	Ciko Bayu P	75
24	Denis Andriawan	85
25	Salwa Haina M	90
26	Qolbu	90
27	Nadia Wulandari	70
28	Liana	90
29	Naza Asyifani A	90
30	Andik Alfatir	65
Jumlah		2185

Perhitungan Rata-Rata (Mean):

$$\text{Mean} = \frac{2185}{30} = 72,83$$

Keterangan Kategori Skor:

- 85–100 = Sangat Baik
- 75–84 = Baik
- 60–74 = Cukup
- 40–59 = Kurang
- 0–39 = Sangat Kurang

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,83 menunjukkan peningkatan kemampuan analisis teks eksplanasi dibandingkan kelas kontrol. Nilai ini menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Perbandingan Kemampuan Menganalisis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Adapun perbandingan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Jumlah Siswa	30	30
Rata-Rata	63.66	72.83
Median	65	72.50
Modus	75	90
Standar Deviasi	18.566	15.295
Varians	344.713	233.937
Kemiringan	-446	-821
Keruncingan	-239	.678
Nilai Minimum	20	30
Nilai Maksimum	95	95

Berdasarkan tabel perbandingan kemampuan menganalisis antar kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut. Jumlah siswa pada kedua kelompok tersebut sama yaitu 30 siswa, sehingga memungkinkan perbandingan hasil yang seimbang dan valid. Dari segi nilai rata-rata kelas kontrol mendapat nilai 63.66 sedangkan kelas eksperimen 73.83. hal ini memungkinkan dapat menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki kemampuan menganalisis lebih baik dibanding siswa

kelas kontrol (Ali & Setiani, 2018). Nilai median pada kelas kontrol 65 lalu pada kelas eksperimen 72.50. begitu juga dengan nilai modus, nilai yang sering muncul pada kelas kontrol 75 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 90.

Namun terdapat perbedaan dalam nilai standar deviasi di mana nilai kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen, yang di mana nilai deviasi kelas kontrol yaitu 18.566 dan kelas eksperimen 15.295. ini menunjukkan di mana data pada kelas eksperimen memiliki tingkat variasi yang lebih rendah dibanding kelas kontrol. Begitu pun dengan nilai variansi kedua kelas ini di mana nilai variansi kelas kontrol yaitu 344.713 dan kelas eksperimen 233.937. analisis lebih lanjut terhadap distribusi data menunjukkan nilai kemiringan kelas kontrol -239 dan kelas eksperimen -821 angka negatif menandakan bahwa distribusi nilai pada kedua kelas condong ke kanan. Sementara nilai keruncingan pada kelas kontrol sebesar -239 dan pada kelas eksperimen .678 menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen memiliki puncak lebih landai dibanding kelas kontrol.

Dari segi rentang nilai kelas kontrol memiliki nilai minimum 20 dan maksimum 95 sementara kelas eksperimen memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 95. Hal ini menegaskan bahwa di kelas eksperimen menunjukkan performa kelas eksperimen cenderung lebih baik daripada kelas kontrol. Secara keseluruhan data pada tabel menunjukkan strategi atau model *Problem Based Learning* berhasil mencapai peningkatan kemampuan menganalisis yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, median, modus dan rentang nilai maksimum yang lebih tinggi.

Analisis Pembelajaran

Analisis Persiapan Pembelajaran

Analisis pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan Rencana Perangkat Pembelajaran yang dirancang sesuai indikator capaian pembelajaran yang relevan. Rencana Perangkat Pembelajaran ini mencakup panduan materi, aktivitas pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan peserta didik untuk mendefinisikan struktur teks eksplanasi. Dengan demikian analisis persiapan pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Ana, 2018).

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan analisis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang menekankan pada pembelajaran aktif dan pemecahan masalah (Prasetyo & Abduh, 2021). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kedua model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan analisis teks siswa. Oleh karena responden terbagi dua kelompok dan akan dibandingkan kemampuan analisis teksnya, maka uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda sampel independen. Sebelum dilakukan uji beda, distribusi data dievaluasi, apabila data terdistribusi normal maka pengujian dilakukan secara parametrik dengan uji t, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal pengujian dilakukan secara non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney.

Tabel 4. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_Kontrol	.129	30	.200*	.971	30	.566
Kelas_Eksperimen	.120	30	.200*	.937	30	.074

Nilai Rata-rata per kelompok

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas_Kontrol	30	20	95	63.67	18.566
Kelas_Eksperimen	30	30.0	95.0	72.833	15.2950
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata skor kemampuan analisis teks, rata-rata skor untuk kelas Kontrol adalah 63.67 dengan deviasi standar 18.566, sementara untuk kelompok Eksperimen, rata-rata skor adalah 72.83 dengan deviasi standar 15.2950. Meskipun kedua kelompok memiliki rata-rata yang cukup dekat, kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki performa yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Namun, perbedaan ini perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan T-test . Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas kontrol adalah 0,566, dan untuk kelas eksperimen adalah 0,074. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 pada kedua kelompok ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada kedua kelompok. Dengan kata lain, kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, memiliki distribusi normal meskipun nilainya mendekati 0,05. Asumsi normalitas masih terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik dapat dilakukan.

Uji T-Test

Tabel 6. Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Kelas_Kontrol	30	25.13	7.624	1.392
Kelas_Eksperimen	30	29.20	6.354	1.160

Tabel 7. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai Equal variances assumed	1.655	.203	-2.244	58	.029	-4.067	1.812
Equal variances not assumed			-2.244	56.176	.029	-4.067	1.812

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kabandungan tahun ajaran 2024/2025, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi. Dari data hasil penelitian diperoleh data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil pembahasan penelitiannya sebagai berikut.

Kemampuan Analisis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kabandungan Pada Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode Problem Based Learning

Berdasarkan *posttest* pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan *Problem Based Learning*, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII B dalam menganalisis teks eksplanasi masih terbilang rendah. *Posttest* di kelas kontrol dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi. Pada kegiatan ini peneliti tanpa memberikan perlakuan pada siswa dan langsung memberikan tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang menguji kemampuan mereka dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks eksplanasi. Adapun hasil dari kegiatan ini menunjukkan variasi nilai dengan rata-rata *posttest* sebesar 63.66 dari 30 siswa yang menjadi sampel. Nilai terendah yang diperoleh adalah 20 sedangkan nilai tertinggi mencapai 95. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa keterampilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi masih belum optimal dan membutuhkan peningkatan. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan analisis teks eksplanasi (Abdjul, 2022).

Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Pada Kelas VIII SMPN 1 Kabandungan Pada Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Metode Problem Based Learning

Setelah mengetahui nilai *posttest* siswa di kelas kontrol dalam menganalisis teks eksplanasi, kegiatan selanjutnya yaitu menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks eksplanasi setelah diberikan perlakuan melalui *Problem Based Learning*, selanjutnya setelah identifikasi selesai, siswa diberikan lembar kerja berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa. Berdasarkan hasil *posttest*, nilai rata-rata siswa mencapai 72.83 dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 95. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebesar 14.41% atau 9,17 point dalam kemampuan siswa menganalisis teks eksplanasi pada kelas VIII E yang mendapat perlakuan *Problem Based Learning*.

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kabandungan Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji-t Independent Samples Test untuk dua sampel berpasangan (Independent Sample T-test), diperoleh nilai p-value atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa menganalisis teks eksplanasi. Temuan ini memperkuat strategi *Problem Based Learning*, mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam keterampilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi (Sahabuddin et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol sebesar 63,66 dan kelas eksperimen sebesar 72,83 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa terhadap struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Adapun saran yang dapat diajukan bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya penerapan model *Problem Based Learning* pada berbagai jenis teks dan tingkat pendidikan yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitasnya. Guru juga disarankan untuk mengintegrasikan model ini dengan media pembelajaran digital dan strategi kolaboratif agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas analisis dengan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi PBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

REFERENSI

- Abdul, D. (2022). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343–348. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Ahmad, N. Q., Bab, R., & Suardi, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi Quizizz terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Bontomanai. *Journal on Education*, 7(1), 3175–3192. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6912>
- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur. *Bioedusiana*, 4(2), 59–63. <https://doi.org/10.34289/277895>
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Basarudin, B. (2024). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti. *Journal of Mathematics Science and Education*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31540/jmse.v7i1.3324>

- Fatmawati, N. F., Rohmah, S. F., Yaqin, M. A., & Amaliyah, F. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 10(2), 119–124. <https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5925>
- Hayati, E. N., Sripatmi, & Junaidi. (2025). Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Montong Gading tahun ajaran 2024/2025. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 5(3), 869–879. <https://doi.org/10.29303/griya.v5i3.762>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–10. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Junaidi, J. (2020). Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap berpikir kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25–33. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Meta analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model *discovery learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahmadani, F., & Manullang, S. (2024). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 46–56. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.994>
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa pendidikan IPA. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>
- Sahabuddin, I., Hamsa, A., & Mayong, M. (2023). Keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 14–25. <https://doi.org/10.59562/wl.v2i2.37482>
- Sitorus, T. H. P. S., & Darwis, U. (2023). Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 17 Panai Hulu. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i3.1543>
- Syawalina, N. N., & Subandi, S. (2025). Alternatif solusi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan interaktivitas melalui *storytelling*, media digital, dan *Project-Based Learning*. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3840–3850. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18664>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Zulva, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Si Bula (Stik Bilangan Bulat)* terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas IV SDN 18 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2C), 812–820. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.627>